

Digitalisasi Fasilitas Penunjang Wisata Guna Meningkatkan Pengalaman Wisatawan di Selatan Rinjani Homestay Tete Batu Lombok Timur

Hasnia Minanda^{*1}, Baiq Nikmatul Ulya², Vici Handalusia Husni³, Sri Sastra Putri⁴,
Khairunnisa⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

E-mail: hasnia_minanda@unram.ac.id¹, bn_ulya@unram.ac.id², vicihandalusia@unram.ac.id³,
srisptri13@gmail.com⁴, khairunnisaica86@gmail.com⁴

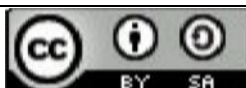
Riwayat Artikel

Diterima : 14 Oktober 2025
Direvisi : 06 November 2025
Diterbitkan : 01 Desember 2025

Kata kunci: desa wisata tete batu;
digitalisasi pariwisata; homestay;
pelayanan wisata;

Abstrak

Peningkatan jumlah wisatawan di Desa Wisata Tete Batu mendorong tumbuhnya berbagai homestay baru, termasuk Selatan Rinjani Homestay. Namun, fasilitas digital yang mendukung kebutuhan wisatawan internasional masih belum tersedia. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk melakukan pendampingan dalam penyediaan fasilitas digital guna meningkatkan kualitas layanan homestay. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan wisatawan, perancangan sistem digital yang sesuai dengan karakteristik homestay, serta pelatihan kepada pengelola mengenai pengoperasian fasilitas digital. Fasilitas yang dikembangkan meliputi penyediaan informasi wisata berbasis barcode, menu makanan digital, dan sistem pembayaran berbasis QR code. Kegiatan ini menghasilkan dua fasilitas utama, yaitu sistem informasi wisata berbasis barcode dan sistem pembayaran digital melalui QR code yang dapat dioperasikan secara mandiri oleh pengelola. Hasil evaluasi menunjukkan respon positif dari pengelola homestay terhadap inovasi digital ini, meskipun masih ditemukan kendala teknis dan keterbatasan waktu implementasi. Digitalisasi layanan di Selatan Rinjani Homestay terbukti meningkatkan efisiensi pelayanan dan memberikan pengalaman yang lebih modern bagi wisatawan. Kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas pengelola dalam mengoperasikan sistem digital dasar, serta membuka peluang pengembangan layanan berbasis teknologi di masa mendatang.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Desa Tetebatu merupakan salah satu Desa Wisata tertua yang ada di Pulau Lombok dengan topografi wilayah berbukit yang

kebanyakan digunakan untuk areal persawahan, Perkebunan dan pemukiman warga. Desa Wisata Tetebatu pernah mewakili Indonesia dalam ajang Tourism

Village UNWTO 2021. Desa Wisata Tetebatu memiliki atraksi wisata budaya seperti pembuatan kopi dan minyak kelapa secara tradisional, atraksi wisata ini diinisiasi oleh warga lokal yang tinggal disekitar usaha pariwisata seperti restoran dan akomodasi. Selain itu desa tetebatu juga memiliki atraksi wisata alam, seperti sawah trasing, air terjun, dan hutan monyet atau monkey forest, monkey forest ini juga merupakan salah satu pintu masuk resmi taman nasional gunung rinjani. Daya Tarik wisata alam inilah yang banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa tetebatu, khususnya wisatawan mancanegara (Miranti and Murdana, 2024; Jamila and Budiatiningsih, 2025).

Selain daya tarik wisata, salah satu fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan wisatawan di desa wisata adalah adanya homestay. Homestay memainkan peran penting dalam pengembangan desa wisata dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Homestay dapat menawarkan pengalaman menginap yang unik dan autentik (Kurniawan et al., 2024; Putri et al., 2025).

Salah satu homestay yang berada di desa tetebatu yakni Selatan rinjani Homestay yang terletak di Dusun Orong Gerisak dengan pemandangan air terjun dan persawahan yang berada tepat di depan homestay Selatan rinjani. Homestay ini mulai beroperasi pada awal tahun 2024. Melihat keberadaannya yang terbilang baru, peningkatan fasilitas sarana dan prasarana perlu dilakukan di Selatan rinjani untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada para tamu yang datang.

Adapun peningkatan yang dirasa perlu untuk dilakukan di Selatan Rinjani yakni

digitalisasi menu atau pilihan produk yang dijual di Selatan Rinjani baik yang berbentuk barang maupun jasa. Hal ini akan memberikan kemudahan bagi para tamu yang ingin memesan makanan, minuman, transportasi maupun paket wisata. Digitalisasi ini nantinya dibuat dalam bentuk barcode dan diletakkan di setiap kamar yang ada di Selatan Rinjani.

Selain itu terdapat tantangan yang perlu diselesaikan terlebih dahulu yaitu Pengembangan Sistem dan Konten Digital Tantangan utama adalah membuat konten digital yang informatif dan menarik, seperti menu layanan, panduan wisata, atau informasi fasilitas yang dapat diakses melalui barcode. Selain itu, diperlukan pengembangan sistem yang memungkinkan pembaruan konten secara berkala dan mudah diakses oleh tamu melalui perangkat mereka. Kemudian, penyediaan Infrastruktur Penunjang Homestay perlu memastikan bahwa fasilitas seperti barcode scanner, pencetakan barcode, dan akses Wi-Fi untuk tamu tersedia di lokasi. Selain itu, perlu disediakan perangkat lunak atau aplikasi yang mendukung pemindaian barcode agar informasi dapat diakses secara efisien oleh pengunjung.

Oleh karena itu tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengelola Selatan Rinjani Homestay dalam mengimplementasikan digitalisasi fasilitas penunjang melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Program ini secara khusus dirancang untuk membekali pengelola dengan keterampilan dalam mengoperasikan sistem informasi wisata berbasis digital, menu digital berbasis barcode, serta sistem pembayaran nontunai. Melalui kegiatan ini, Selatan Rinjani Homestay diharapkan mampu mengatasi

keterbatasan layanan digital yang ada dan menjadi model penerapan digitalisasi homestay bagi pengelola lain di Desa Wisata Tete Batu, Lombok Timur.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim di Homestay Selatan Rinjani Tetebatu, penerapan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) difokuskan pada digitalisasi fasilitas penunjang homestay untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam memberikan pelayanan yang modern, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Penerapan IPTEKS ini diarahkan untuk mendukung pengelolaan fasilitas homestay yang lebih profesional melalui pemanfaatan teknologi digital, khususnya dengan pengembangan sistem barcode informasi fasilitas penunjang.

Pertama, dalam aspek manajerial, mitra akan dikenalkan dengan teknologi sederhana berbasis aplikasi digital untuk mencatat, mengorganisasi, dan mengontrol ketersediaan fasilitas homestay. Barcode akan menjadi media utama yang ditempel pada fasilitas penunjang (seperti kamar, ruang tamu, area dapur, fasilitas kebersihan, hingga area wisata sekitar homestay), yang dapat dipindai oleh tamu menggunakan gawai mereka. Dengan cara ini, tamu dapat langsung mengakses informasi detail tentang fasilitas, aturan penggunaan, hingga panduan wisata sekitar secara praktis. Teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi pelayanan sekaligus memperkuat citra profesional homestay. Kedua, dalam aspek pelayanan, penerapan barcode pada fasilitas penunjang memungkinkan tamu memperoleh pengalaman yang lebih interaktif. Misalnya,

barcode di area dapur dapat menampilkan informasi tentang bahan makanan lokal dan cara penyajiannya, barcode di area wisata menampilkan rute trekking atau jadwal pertunjukan budaya, serta barcode di kamar tamu memberikan panduan penggunaan fasilitas elektronik. Hal ini diharapkan mampu memperkaya pengalaman wisatawan dengan sentuhan edukatif dan informatif.

Akhirnya, penerapan IPTEKS dalam program ini juga mencakup penyusunan panduan digitalisasi fasilitas homestay berbasis barcode. Panduan ini akan memuat standar pembuatan, desain, penempatan, serta pemeliharaan barcode agar tetap fungsional dan menarik. Dengan adanya barcode fasilitas penunjang, Homestay Selatan Rinjani Tetebatu dapat menghadirkan sistem informasi yang ramah pengguna, berkelanjutan, sekaligus memperkuat daya tarik wisata digital di era modern.

Secara keseluruhan, implementasi IPTEKS ini bertujuan untuk memodernisasi pelayanan homestay melalui pemanfaatan teknologi digital yang tepat guna. Selain memberikan manfaat langsung bagi wisatawan dalam bentuk informasi yang mudah diakses, program ini juga memperkuat kapasitas pengelola homestay untuk bersaing dalam industri pariwisata berkelanjutan, serta menciptakan model digitalisasi fasilitas homestay yang dapat direplikasi oleh homestay lain di kawasan Tetebatu dan sekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat kemitraan di Selatan Rinjani Homestay Tetebatu dengan topik Digitalisasi Fasilitas Penunjang Wisata Guna

Meningkatkan Pengalaman Wisatawan di Selatan Rinjani Homestay Tetebatu Lombok Timur telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak pengelola homestay dan pemerintah desa Tetebatu. Program pengabdian berlangsung efektif selama 3 bulan yaitu pada bulan Mei, Juni, dan Juli 2025. Dari kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya melalui penerapan barcode informasi pada fasilitas penunjang homestay untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih interaktif dan modern.

Kegiatan pengabdian diawali dengan rapat internal tim pengabdian di kampus Universitas Mataram untuk membahas rancangan pelaksanaan program di Selatan Rinjani Homestay. Tim pelaksana menyiapkan berbagai hal penting, antara lain materi pelatihan mengenai digitalisasi fasilitas homestay, peralatan pendukung seperti laptop, printer barcode, dan aplikasi pengelolaan konten, serta jadwal kegiatan yang tepat agar sesuai dengan kesiapan mitra.

Pada kegiatan ini, materi utama yang diberikan kepada peserta adalah Digitalisasi Fasilitas Penunjang Wisata dengan fokus pada pemanfaatan barcode sebagai media informasi fasilitas homestay. Materi ini disampaikan langsung oleh narasumber sekaligus dosen Program Studi Pariwisata Universitas Mataram, yaitu Hasnia Minanda, S.Hum., M.Par. Beliau membawakan topik mengenai strategi digitalisasi fasilitas, teknik penyusunan konten informasi wisata, serta praktik implementasi barcode pada berbagai fasilitas homestay untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan.

Selain itu, tim juga menyiapkan kebutuhan lainnya seperti daftar hadir peserta, materi cetak, spanduk kegiatan, dan konsumsi untuk menunjang kelancaran acara. Program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas pengelola homestay dalam memanfaatkan teknologi digital, sekaligus meningkatkan daya tarik Homestay Selatan Rinjani Tetebatu sebagai destinasi wisata yang ramah, informatif, dan berdaya saing di era digital.

Kegiatan pertama pengabdian dengan topik Digitalisasi Fasilitas Penunjang Wisata Guna Meningkatkan Pengalaman Wisatawan di Selatan Rinjani Homestay secara resmi dimulai pada tanggal 15 sampai dengan 30 Juli 2025. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan sekaligus penyampaian materi awal kepada peserta. Pada acara pembukaan ini, peserta pelatihan yang terdiri dari pemilik homestay dan masyarakat sekitar berkumpul di area utama Homestay Selatan Rinjani Tetebatu. Hadir pula perwakilan pemerintah desa Tetebatu yang secara resmi membuka kegiatan pengabdian ini.

Tidak hanya itu, tim pengabdian juga melakukan diskusi singkat bersama pengelola homestay terkait kebutuhan serta tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan pelayanan homestay berbasis digital. Diskusi ini menjadi penting untuk merumuskan langkah- langkah strategis dalam penerapan teknologi barcode pada fasilitas penunjang homestay.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Pengelola dan Pegawai Selatan Rinjani Homestay

Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi oleh Ibu Baiq Nikmatul Ulya, S.Hut., M.M yang membawakan topik terkait Digitalisasi Fasilitas Penunjang Wisata Guna Meningkatkan Pengalaman Wisatawan di Selatan Rinjani Homestay. Materi ini berfokus pada pentingnya pemanfaatan teknologi digital, khususnya penggunaan barcode informasi, sebagai sarana untuk memberikan pelayanan yang lebih interaktif, informatif, dan ramah wisatawan.

Secara umum, digitalisasi fasilitas wisata merupakan upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam penyediaan layanan penunjang, sehingga tamu dapat dengan mudah mengakses informasi tentang fasilitas homestay, atraksi wisata sekitar, maupun panduan layanan hanya dengan memindai barcode. Konsep ini tidak hanya mempermudah wisatawan, tetapi juga meningkatkan citra profesional homestay serta mendukung pengelolaan yang lebih efisien.

Penerapan digitalisasi ini juga menekankan pada partisipasi aktif pengelola homestay dan masyarakat sekitar dalam

menciptakan konten digital yang sesuai dengan potensi lokal, seperti informasi kuliner tradisional, rute trekking, atraksi budaya, dan praktik ramah lingkungan. Hal ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman wisatawan dengan menghadirkan informasi yang otentik, akurat, dan mudah diakses (Mulyati et al., 2023).

Pembahasan tentang topik Digitalisasi Fasilitas Homestay melalui penggunaan barcode, pemateri menyampaikan banyak hal untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait pentingnya penerapan teknologi digital dalam mendukung layanan wisata di homestay. Materi yang dibahas meliputi konsep digitalisasi layanan homestay, manfaat penggunaan barcode, strategi pengembangan informasi berbasis digital, serta dampak positif bagi pengalaman wisatawan. Melalui penyampaian materi ini, peserta memperoleh pemahaman secara menyeluruh terkait bagaimana barcode dapat digunakan sebagai sarana modernisasi pelayanan di Selatan Rinjani Homestay.

Sedangkan pembahasan terkait teknis penggunaan barcode di homestay, pemateri menjelaskan berbagai aspek yang bertujuan untuk membangun homestay yang berdaya saing dan ramah wisatawan. Beberapa pembahasan utama meliputi: identifikasi fasilitas yang dapat dihubungkan dengan barcode (seperti kamar, dapur, area umum, informasi trekking, dan atraksi budaya), pembuatan konten digital yang berisi informasi pendukung, integrasi barcode dalam pelayanan sehari-hari, peningkatan aksesibilitas informasi bagi wisatawan, strategi promosi berbasis digital, keterlibatan pengelola homestay dan masyarakat dalam pembuatan konten, serta pengelolaan fasilitas

homestay secara berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi digital.

Selain itu, pemateri juga menekankan pentingnya membangun ekosistem digital yang selaras dengan kebutuhan wisatawan. Barcode tidak hanya dipandang sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai media interaktif yang dapat memperkuat branding dan identitas Selatan Rinjani Homestay. Misalnya, barcode yang ditempel di setiap kamar dapat menampilkan informasi tentang sejarah homestay, profil pemilik, aturan penggunaan fasilitas, hingga rekomendasi wisata terdekat. Hal ini tidak hanya membantu wisatawan memperoleh informasi dengan cepat, tetapi juga menumbuhkan rasa keterikatan antara wisatawan dengan lingkungan sekitar.

Dalam sesi diskusi, peserta pelatihan diajak untuk melakukan simulasi pembuatan barcode sederhana yang berisi informasi tentang menu sarapan, jadwal kegiatan wisata, dan panduan keamanan homestay. Melalui praktik langsung ini, peserta mampu memahami proses digitalisasi secara lebih konkret dan dapat mengaplikasikannya di lingkungan homestay masing-masing.

Pemateri juga menggarisbawahi bahwa keberhasilan implementasi barcode tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada komitmen pengelola dan masyarakat dalam menjaga konten yang disajikan agar selalu relevan, terkini, dan bermanfaat bagi wisatawan. Dengan demikian, penggunaan barcode dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat daya saing homestay, serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Selatan Rinjani.

Lebih lanjut, adanya barcode juga

berpotensi membuka peluang kolaborasi dengan pelaku usaha lokal. Produk UMKM seperti kerajinan tangan, kopi lokal, atau kuliner tradisional dapat dipromosikan melalui barcode yang ditempatkan di area homestay. Dengan cara ini, wisatawan tidak hanya menikmati fasilitas penginapan, tetapi juga dapat mengenal lebih dekat produk-produk unggulan desa. Dampaknya, ekonomi lokal dapat bergerak lebih dinamis, sementara homestay semakin dikenal sebagai pusat informasi sekaligus destinasi wisata yang berinovasi.



Gambar 2. Suasana Penyampaian Materi Pengabdian di Selatan Rinjani Homestay, Tetebatu, Lombok Timur

Barcode menjadi salah satu inovasi sederhana namun berdampak besar dalam meningkatkan pengalaman wisatawan di homestay. Melalui barcode, wisatawan dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi hanya dengan menggunakan ponsel mereka. Misalnya, wisatawan yang baru tiba di Selatan Rinjani Homestay cukup memindai barcode untuk mengetahui detail fasilitas kamar, jadwal sarapan, aturan penggunaan area umum, hingga informasi tentang destinasi

wisata di sekitar Tetebatu. Kemudahan ini menciptakan pengalaman yang praktis, modern, dan sesuai dengan ekspektasi wisatawan masa kini yang terbiasa dengan teknologi digital.



Gambar 3. Barcode yang sudah terpasang di Selatan Rinjani Homestay, Tetebatu, Lombok Timur

Penggunaan barcode juga memberikan pengalaman wisata yang lebih personal dan interaktif. Wisatawan dapat menyesuaikan informasi yang ingin mereka ketahui, tanpa harus menunggu penjelasan panjang dari staf homestay. Hal ini membuat wisatawan merasa lebih mandiri sekaligus tetap terhubung dengan budaya lokal, karena konten yang disajikan melalui barcode dapat memuat kisah, tradisi, dan kearifan lokal Tetebatu. Dengan begitu, wisatawan tidak hanya menginap, tetapi juga mendapatkan pengalaman edukatif dan otentik.

Dari sisi pengelolaan, barcode

memungkinkan homestay untuk menyajikan informasi yang selalu diperbarui sesuai kebutuhan. Misalnya, informasi tentang jadwal trekking Rinjani, acara budaya desa, atau promosi produk UMKM lokal dapat langsung di- update ke dalam sistem digital tanpa perlu mencetak ulang brosur atau papan informasi. Hal ini sejalan dengan konsep pariwisata hijau (green tourism), karena mengurangi penggunaan kertas sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan (Rumba et al., 2023; Indrayani et al., 2024; Mabruri et al., 2025).



Gambar 4. Edukasi penggunaan barcode kepada pengelola Selatan Rinjani homestay

Keunggulan lain adalah meningkatkan kesan profesional dan daya saing homestay. Dengan memanfaatkan barcode, Selatan Rinjani Homestay tampil sebagai homestay yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, berbeda dengan homestay konvensional yang masih menggunakan cara

manual. Inovasi ini dapat menjadi nilai jual unik dan menjadikan Selatan Rinjani sebagai homestay digital percontohan di kawasan Tetebatu Lombok Timur. Citra sebagai homestay digital ini akan menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara, khususnya generasi muda yang mengutamakan kemudahan akses digital dalam setiap perjalanan mereka.

Dengan kata lain, barcode bukan hanya alat teknologi, melainkan sarana untuk menghadirkan pengalaman wisata yang lebih berkualitas, interaktif, ramah lingkungan, sekaligus meningkatkan daya saing destinasi. Apabila dikelola secara konsisten, Selatan Rinjani Homestay berpotensi menjadi model inspiratif bagi homestay-homestay lain di Tetebatu dan Lombok Timur, serta memperkuat posisi Tetebatu sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan alam yang bertransformasi menuju era digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, penerapan digitalisasi melalui barcode di Selatan Rinjani Homestay telah memberikan pemahaman baru kepada pengelola dan pegawai tentang pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan kualitas layanan wisata. Barcode yang dikembangkan mampu menghubungkan fasilitas homestay dengan berbagai informasi digital yang dibutuhkan wisatawan, mulai dari deskripsi kamar, jadwal aktivitas, hingga panduan trekking. Dengan adanya inovasi ini, homestay tidak hanya mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat dan praktis, tetapi juga meningkatkan daya tarik sebagai destinasi yang ramah teknologi. Implementasi barcode sebagai fasilitas penunjang wisata juga

menghasilkan luaran konkret berupa kode digital yang dapat langsung digunakan oleh wisatawan selama menginap. Hal ini menjadikan Selatan Rinjani Homestay sebagai salah satu contoh homestay digital percontohan di kawasan Tetebatu, Lombok Timur. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana sekalipun dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman wisatawan serta mendukung upaya pengembangan pariwisata berbasis digital secara berkelanjutan.

Untuk pengembangan Selatan Rinjani homestay yang lebih baik di masa depan, beberapa saran berikut perlu menjadi perhatian:

A. Perluasan Materi Pelatihan

Pelatihan digitalisasi sebaiknya tidak hanya terbatas pada penggunaan barcode, tetapi juga mencakup manajemen konten digital, strategi promosi online, dan pemanfaatan media sosial agar pengelola homestay lebih siap menghadapi persaingan pariwisata berbasis teknologi.

B. Pendampingan Berkelanjutan

Diperlukan pendampingan secara rutin pasca pelatihan, baik melalui coaching, monitoring, maupun evaluasi, sehingga pengelola homestay dapat terus mengembangkan keterampilan dan memastikan implementasi barcode berjalan efektif dalam jangka panjang.

C. Integrasi dengan Ekosistem Wisata Lokal

Barcode yang diterapkan sebaiknya tidak hanya berisi informasi fasilitas homestay, tetapi juga diintegrasikan dengan informasi wisata sekitar, seperti jalur trekking, kuliner lokal, dan atraksi budaya, sehingga pengalaman wisatawan menjadi

lebih menyeluruh.

D. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Pengelola dan pegawai homestay perlu diberikan pelatihan tambahan terkait literasi digital dan pelayanan berbasis teknologi agar tidak hanya mampu mengoperasikan barcode, tetapi juga dapat melakukan inovasi-inovasi baru yang relevan dengan kebutuhan wisatawan modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Indrayani, I.G.A.P.W. et al. (2024) 'Dari Manual ke Digital: Rancangan Sistem Informasi El Homestay Berbasis Siklus Tamu', *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 6(1).
- Jamila, R. and Budiatiningsih, M. (2025) 'Identifikasi Pemasaran Desa Wisata Tete Batu di Kabupaten Lombok Timur', *JIMPAR (Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata)*, 3(1).
- Kurniawan, H. et al. (2024) 'Pengembangan Homestay Dukuh Ngaliyan Untuk Mendukung Desa Wisata Ngargosari Samigaluh', *Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat [Preprint]*.
- Mabruri, M.A. et al. (2025) 'Optimalisasi Potensi Wisata Desa Sendangagung Melalui Pembuatan Denah Wisata Terintegrasi', *Jurnal*

Abdimas Patikala, 4(4).

- Miranti, D. And Murdana, I.M. (2024) 'Wisata Desa Tete Batu: Implementasi Wisata Berkelanjutan', *Jseh (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 10(2), Pp. 274-279.
- Mulyati Et Al. (2023) 'Pelatihan Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Homestay Di Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang-Jawa', *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20.
- Putri, V.O. Et Al. (2025) 'Strategi Pengelolaan Homestay Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Di Kabupaten Pali, Sumatera Selatan', *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 8(2).
- Rumba Et Al. (2023) 'Pengembangan Desa Wisata Lelamase Melalui Perancangan Pengelolaan Pengunjung Dan Penguatan Digitalisasi', *Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*.